

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor payudara merupakan salah satu jenis tumor yang terdapat pada payudara dan yang paling sering menyerang kaum wanita. Tumor payudara terdiri dari tumor ganas (kanker payudara) dan tumor jinak yaitu salah satunya *fibroadenoma mammae*. *Fibroadenoma mammae* (FAM) merupakan tumor payudara yang paling sering terjadi pada remaja dan wanita berusia dibawah 30 tahun (Sari, Indrawati, & Harjanto, 2012, p. 122). FAM adalah massa padat halus berselubung yang dapat digerakkan, biasanya tidak nyeri dan paling sering ditemukan di kuadran luar atas (Sinclair, 2009, p. 543). Penyebab utama tumor payudara memang belum diketahui secara pasti. Tumor payudara berkaitan dengan hormon reproduksi (Sari, Indrawati, & Harjanto, 2012, p. 123).

Tumor payudara adalah benjolan non-kanker pada jaringan payudara, meski demikian tumor payudara cukup sering terjadi dan merupakan salah satu faktor risiko dari kanker payudara, dimana tumor dapat meningkatkan risiko kanker payudara hingga sepertiganya (Naviri, 2016, p. 226). Prevalensi kanker payudara pada perempuan di Indonesia mencapai sebesar 40 per 100.000 dengan angka kematian sebesar 16,6 per 100.000 wanita (Globocan, *International Agency For Research on Cancer (IARC)*. 2012), sementara

prevalensi kanker payudara di Provinsi Sumatera Selatan terdapat sebanyak 772 kasus (Kemenkes RI, 2016).

Bedasarkan laporan dari *Western Breast Services Alliance*, FAM terjadi pada wanita dengan usia antara 15-25 tahun, dan satu dari enam perempuan (15%) mengalami FAM hidupnya. Di Indonesia, laporan data penyakit FAM masih belum lengkap, akan tetapi diperkirakan sebanyak 100 orang telah terkena tumor jinak payudara selama pertengahan tahun 2011 (Yayasan Kanker Indonesia, 2012).

Di Palembang, prevalensi tumor payudara pada tahun 2016 terdapat sebanyak 18 kasus baru, dengan kelompok usia 20-44 tahun 2 kasus, usia 45-54 tahun 9 kasus, dan usia lebih dari 55 tahun 2 kasus (Dinas Kesehatan kota Palembang, 2016). Di tahun 2017 kasus tumor payudara terdapat sebanyak 44 kasus baru diantaranya kelompok usia 15-19 tahun 2 kasus, usia 20-44 tahun 11 kasus, usia 45-54 tahun 12 kasus, usia 55-59 tahun 6 kasus, usia 60-69 tahun 10 kasus, dan usia lebih dari 70 tahun 3 kasus (Dinas Kesehatan kota Palembang, 2017).

Berdasarkan penelitian Oktaria (2015), karakteristik penderita FAM yang dirawat inap di RSUD Palembang Bari periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2013 ditemukan penderita FAM sebanyak 129 orang, diantaranya 62 orang penderita pada tahun 2012 dan 67 orang penderita pada tahun 2013, namun hanya 104 orang penderita yang diambil sebagai sampel

dan diperoleh hasil data paling banyak terjadi pada kelompok usia 16-30 tahun (63,5%).

Saat ini ada kecenderungan tumor payudara dialami oleh perempuan yang berusia 15-25 tahunan. Di kota Palembang tahun 2017, terdapat 2 kasus tumor payudara pada anak perempuan berusia 15-19 tahun dari 44 kasus (semua kelompok usia). Hal ini berarti tidak ada alasan bagi para remaja putri untuk tidak memulai melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin (7-10 hari setelah haid) setiap bulan. Jika benjolan pada payudara ditemukan sejak dini dan segera diobati, maka perubahan dari tumor jinak menjadi tumor ganas (kanker) dapat dicegah sehingga akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%. Walaupun demikian, presentase perempuan yang rutin melakukan SADARI satu kali sebulan masih rendah hanya sekitar 24,3% (Xaviera, 2017), dan presentase perempuan yang tidak melakukan SADARI sebesar 82% (Angrainy, 2017), sementara pada remaja putri yang tidak pernah melaksanakan SADARI yaitu sebesar 98,0% (Parmin, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 34 tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim, penemuan dini (*early diagnosis*) adalah upaya pemeriksaan pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai tanda-tanda awal kemungkinan adanya kanker, penemuan ini dapat dilakukan terutama pada kanker payudara. Salah satu bentuk peningkatan kesadaran masyarakat mengenai tanda dan gejala kanker payudara tersebut adalah dengan

melakukan SADARI. Mengingat bahwa tumor payudara merupakan faktor risiko dari kanker payudara, maka SADARI juga sangat penting untuk dilakukan oleh remaja putri, jika ditemukan adanya benjolan atau tumor pada payudara dapat segera terdeteksi dan diobati secara dini sehingga dapat mencegah kemungkinan timbulnya kanker payudara.

SADARI adalah deteksi dini untuk mengetahui adanya benjolan atau perubahan yang abnormal pada payudara yang dapat dilakukan sendiri dengan cara periksa payudara sendiri. SADARI hendaknya dilakukan setiap bulan 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi (saat payudara kemungkinan tidak mengeras dan nyeri) (Permenkes RI, 2015). Suryo (2009, p. 59) juga mengatakan bahwa sebaiknya SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan dan bagi wanita yang masih mengalami menstruasi, waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari setelah hari pertama menstruasi.

Salah satu kelompok usia yang seharusnya melakukan SADARI sejak dini adalah siswi SMA, karena pada saat itu seorang siswi SMA memasuki tahap perkembangan pertengahan remaja. Wanita yang mendapatkan menstruasi pertama kali sebelum usia 12 tahun (*menarche* dini) berisiko 2-4 kali lebih tinggi terkena kanker payudara, sementara itu pertumbuhan payudara dimulai beberapa waktu sebelum *menarche*, semakin muda usia saat payudara mulai tumbuh dan terpapar hormon dari dalam tubuh maupun bahan kimia dari luar tubuh, maka semakin meningkatkan risiko kanker payudara (Handayani, Suharmiati, & Ayuningtyas, 2012, p. 49).

Selain kanker payudara, tumor payudara atau FAM juga berkaitan dengan hormon reproduksi, FAM adalah tumor payudara non-kanker yang paling sering terjadi pada remaja dan wanita berusia dibawah 30 tahun (Sari, Indrawati, & Harjanto, 2012, p. 122). FAM pertama yang terjadi selama masa remaja dapat tumbuh pesat dan menjadi besar hingga berdiameter 4 inci (10 cm) (Sari, Indrawati, & Harjanto, 2012, p. 123).

Perilaku merupakan semua kegiatan atau aktivitas individu baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak. Perilaku itu sendiri dapat dipengaruhi oleh paparan dari media informasi. Media informasi seperti televisi, media baru (internet), majalah, surat kabar, radio dan sebagainya dapat memberikan informasi mengenai segala peristiwa yang ada di dalam masyarakat yang dapat mengubah sikap seseorang yang netral agar mengikuti kehendak pihak-pihak tertentu melalui tayangan dan tulisan pada media informasi sehingga menggerakkan seseorang untuk bertindak atau berperilaku (Vera, 2016, pp. 17-19).

Paparan media informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI pada remaja. Perilaku SADARI dapat terealisasi apabila memperoleh dukungan sosial dan tersedianya fasilitas seperti media informasi. Media informasi merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, *leaflet*, radio, televisi dan sebagainya. Seorang remaja yang pernah memperoleh informasi mengenai

pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cenderung akan melakukan praktik SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parmin tahun 2018 pada siswi SMAN Bernas Pangkalan Kerinci diperoleh hasil bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pelaksanaan SADARI sebesar 68,2%, dan remaja putri yang tidak mengetahui sumber informasi mengenai SADARI sebesar 71,6%, meski demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan pelaksanaan SADARI. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wantini & Indrayani tahun 2017 pada remaja putri di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, yaitu remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mengenai kanker payudara tetapi tidak melakukan SADARI sebesar 86,4%, dan remaja putri yang pernah memperoleh informasi mengenai SADARI sebesar 58,1%, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Angrainy tahun 2017 pada remaja putri di SMK Negeri 1 Teluk Kuantan diperoleh hasil bahwa mayoritas siswi berpengetahuan kurang sebesar 62%, berperilaku negatif sebesar 64% dan tidak melakukan SADARI sebesar 82% namun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan SADARI. Menurut penelitian Jati, Kristiani, & Kusumaningtyas (2016) pada remaja putri di SMA Masehi Kudus diperoleh

hasil bahwa sebesar 28,6% remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang FAM, sebesar 40% berpengetahuan cukup, dan sebesar 31,4% berpengetahuan kurang.

Di kota Palembang terdapat 2 kasus tumor payudara yang terjadi pada anak perempuan berusia 15-19 tahun (Dinas Kesehatan kota Palembang, 2017). Berdasarkan kasus tumor payudara yang pernah terjadi, daerah yang banyak terjadinya tumor payudara adalah di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kemuning yaitu sebanyak 8 kasus (9,41%) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2016). Di sekitar wilayah kerja Puskesmas tersebut, terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 18 Palembang yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian.

Dari fenomena yang pernah terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi dengan perilaku SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi di SMAN 18 Palembang”.

B. Perumusan Masalah

Tumor payudara atau *fibroadenoma mammae* (FAM) merupakan tumor payudara yang paling sering terjadi pada remaja dan wanita berusia dibawah 30 tahun. Keberadaan tumor payudara ini dapat dideteksi melalui perabaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), ketika diraba akan terasa ada benjolan padat, kenyal, berbatas tegas, dan dapat digerakkan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI adalah adanya pengetahuan dan paparan dari media informasi, Perilaku SADARI dapat terealisasi apabila memiliki pengetahuan dan tersedianya fasilitas seperti media informasi, dimana seorang remaja putri yang pernah memperoleh informasi mengenai pentingnya melakukan SADARI cenderung akan melakukan praktik SADARI.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi dengan perilaku SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi di SMAN 18 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi dengan perilaku SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi SMAN 18 Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia) siswi SMAN 18 Palembang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi SMAN 18 Palembang.

- c. Mengetahui distribusi frekuensi keterpaparan media informasi tentang SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi SMAN 18 Palembang.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi SMAN 18 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bahan bacaan bagi mahasiswa/i Universitas Katolik Musi Charitas Palembang khususnya program studi S1 Keperawatan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikanyaitu menambah pengetahuan dan informasi mengenai apa itu SADARI dan pentingnya melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini tumor payudara.

4. Manfaat bagi Siswi

Penelitian ini diharapkan agar para siswi menambah wawasan pengetahuan dan terpapar informasi mengenai perilaku SADARI dalam mendeteksi secara dini sehingga dapat mencegah terjadinya tumor payudara.

5. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah serta memperoleh pengalaman yang nyata melalui penelitian yang dilakukan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan Maternitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi dengan perilaku SADARI dalam upaya deteksi dini tumor payudara pada siswi di SMAN 18 Palembang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2019, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Palembang. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner penelitian yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terkait	Penelitian Asli
1.	Joria Parmin (2018)	Hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan pelaksanaan SADARI di SMAN Bernas Pangkalan Kerinci Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Volume 2, Nomor 2, Tahun 2018 ISSN 2580-3123	1. Ada hubungan pengetahuan dan sumber informasi dengan pelaksanaan SADARI	1. Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> 2. Variabel independen yaitu pengetahuan 3. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	1. Variabel independen yaitu sumber informasi 2. Variabel dependen yaitu pelaksanaan SADARI 3. Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i>	1. Variabel independen yaitu keterpaparan media informasi 2. Variabel dependen yaitu perilaku SADARI 3. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terkait	Penelitian Asli
2.	Nonik Ayu Wantini dan Novi Indrayani (2017)	Pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, DIY <i>e-ISBN: 978-602-450-211-9</i> <i>p-ISBN: 978-602-450-210-2</i> November 2017	1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI.	1. Desain penelitian <i>Cross Sectional</i> 2. Variabel independen yaitu pengetahuan 3. Variabel dependen yaitu perilaku SADARI 4. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> 5. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	1. Variabel independen yaitu pengetahuan 2. Teknik analisis data menggunakan <i>Chi Square</i>	1. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi 2. Teknik analisis data menggunakan uji <i>Kendall Tau</i> dan uji <i>Chi Square</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terkait	Penelitian Asli
3.	Rizka Anrainy (2017)	Hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja <i>Journal Endurance</i> Volume 2, Nomor 2, Juni 2017 (232-238)	1. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan SADARI.	1. Desain penelitian <i>cross sectional</i> 2. Variabel independen yaitu pengetahuan 3. Variabel dependen yaitu perilaku SADARI 4. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	1. Variabel independen yaitu sikap 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. Teknik analisis data menggunakan <i>Chi Square</i>	1. Variabel independen yaitu keterpaparan media informasi 2. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> 3. Teknik analisis data menggunakan uji <i>Kendall Tau</i> dan uji <i>Chi Square</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terkait	Penelitian Asli
4.	Linda Puspita Jati, Ika Sari Kristiani, & Dewi Endah Kusumaningtyas (2016)	Tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang <i>Fibroadenoma Mammae</i> di SMA Masehi Kudus Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Tahun 2016	1. Hasil penelitian didapatkan data pengetahuan tentang FAM baik 28,6%, cukup 40% dan kurang 31,4%	1. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Variabel independen yaitu pengetahuan 3. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> 4. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner	1. Desain penelitian deskriptif 2. Variabel independen yaitu pengetahuan 3. Variabel dependen yaitu <i>fibroadenoma mammae</i> (FAM)	1. Desain penelitian survei analitik 2. Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan keterpaparan media informasi 3. Variabel dependen yaitu perilaku SADARI